

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya merupakan kota lintas atau kota transit yang terletak pada jalur utama selatan pulau Jawa berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tasikmalaya, dimana industri yang berada di Kota Tasikmalaya merupakan industri yang mana barang tersebut akan dikirimkan atau didistribusikan ke berbagai daerah di Jawa Tengah dan sekitarnya. Oleh sebab itu, Kota Tasikmalaya dijadikan sebagai kota perlintasan baik itu untuk kendaraan pribadi dan angkutan barang karena dapat menghubungkan daerah di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Hal ini menjadikan naiknya pengguna jalan dan kepadatan jalan sehingga berpengaruh pada meningkatnya angka kecelakaan di Kota Tasikmalaya. Angka kecelakaan di Kota Tasikmalaya mencapai 355 kejadian pada tahun 2021.

Salah satu penyebab kecelakaan tersebut yaitu faktor manusia yang kelelahan akibat perjalanan yang ditempuh cukup jauh dan lama. Faktor penyebab terjadinya kelelahan pengemudi dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pola mengemudi, penggunaan obat-obatan, konsumsi makanan dan minuman, dan kekurangan tidur (Banerjee dkk, 2009, Fadel dkk, 2014). Faktor kelelahan dari pola mengemudi berkaitan dengan lama dan waktu mengemudikan kendaraan. Faktor lainnya yang dapat menimbulkan kecelakaan yaitu adanya kendaraan yang berhenti dan parkir ditepi jalan. Hal tersebut terjadi pada ruas Jalan Ibrahiem Adjie, Jalan R. E Martadinata, Jalan Moch Hatta, Jalan Ir H Juanda dan Jalan Gubernur Sewaka. Dengan adanya kendaraan yang parkir dan berhenti ditepi jalan menimbulkan dampak berupa menurunnya kapasitas jalan sehingga menghambat arus lalu lintas, tingginya nilai v/c ratio pada tiap ruas jalan seperti pada Jalan Ibrahim Adjie sebesar 0.74, pada Jalan R. E Martadinata sebesar 0.71, pada Jalan Moch Hatta sebesar 0.76, pada Jalan Ir H Juanda sebesar 0.72, dan pada Jalan Gubernur Sewaka sebesar 0.68, dan tersitanya lebar jalur efektif masing-masing jalan.

Berdasarkan UU No. 22 tahun 2009 pasal 90 ayat 3 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan menyebutkan bahwa pengemudi kendaraan setelah mengemudikan kendaraannya selama empat jam berturut-turut wajib beristirahat paling singkat setengah jam. Istirahat berarti berhenti sejenak untuk menghilangkan rasa lelah. Dalam konteks lalu lintas, istirahat sangat penting bagi pengendara yang menempuh perjalanan panjang. Demi memenuhi kebutuhan pengguna jalan akan pentingnya tempat istirahat dan untuk memberikan solusi terhadap kondisi lapangan Di Kota Tasikmalaya yang mana terdapat kendaraan yang parkir dan berhenti ditepi jalan dengan maksud untuk beristirahat dan menghilangkan rasa lelah bagi penumpang dan kendaraan sebelum melanjutkan perjalanannya maka perlu dibangunnya *rest area* sesuai jarak dengan mempertimbangkan kondisi pengemudi dalam berkendara. Tujuan dibangunnya *rest area* untuk mengurangi kecelakaan dan menghilangkan rasa lelah setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh. Tempat istirahat atau *rest area* adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pengguna jalan sehingga pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara waktu karena alasan lelah (PU,2009). Oleh karena itu, *rest area* perlu dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menghilangkan rasa lelah sehingga para pengguna jalan dapat melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat. Tempat istirahat di jalan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu serta tidak mengganggu kelancaran dan keselamatan bagi para pemakai jalan lainnya disepanjang jalan tersebut. (Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 761/KPTS1/1999)

Kota Tasikmalaya banyak dilalui oleh berbagai jenis kendaraan seperti truk, mobil pribadi, sepeda motor dan kendaraan umum lainnya dengan jarak tempuh diperkirakan lebih dari 50 km. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 15 tahun 2005 mengenai jalan, yaitu setiap 50 km minimal terdapat satu tempat peristirahatan. Fungsi dibangunnya *rest area* adalah untuk menyediakan sebuah area yang mampu menjadi tempat istirahat yang nyaman bagi pengguna jalan dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada. Pada saat ini Kota Tasikmalaya belum memiliki tempat untuk berhenti dan beristirahat bagi pengguna jalan sehingga kendaraan pribadi dan angkutan barang tersebut berhenti di tempat

yang dapat menimbulkan masalah seperti kemacetan hingga kecelakaan lalu lintas karena menyita lebar jalan. Hal ini dilihat dari data tim PKL Kota Tasikmalaya (2022) mengenai nilai V/C Ratio pada JL R.E Martadinata yaitu sebesar 0,71.

Berdasarkan alasan diatas dan mengingat pentingnya *rest area* untuk mendukung kelancaran transportasi dan keselamatan jalan maka akan dilaksanakan penelitian mengenai Penentuan Lokasi dan Desain Layout Rest Area di Kota Tasikmalaya, sesuai dengan standar dan fasilitas yang dapat menunjang pelayanan bagi pengguna rest area dan berlokasi di Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan-permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kendaraan pribadi dan angkutan barang yang berhenti dengan maksud beristirahat atau sekedar memarkirkan kendaraannya ditepi jalan sehingga mengganggu arus lalu lintas dan dapat meningkatkan resiko kecelakaan.
2. Jumlah Kecelakaan di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 mencapai 355 kejadian. yang melibatkan kendaraan pribadi, angkutan umum dan angkutan barang yang disebabkan parkir sembarangan, *human error* dan belum terpenuhinya persyaratan laik jalan bagi kendaraan penumpang dan barang.
3. Belum adanya prasarana yang digunakan sebagai tempat beristirahat orang dan kendaraan setelah melakukan perjalanan jauh di Kota Tasikmalaya.
4. Terdapat ruas jalan yang memiliki v/c ratio tinggi yaitu JL R.E Martadinata sebesar 0.71.
5. Belum adanya lokasi *rest area* yang pasti di Kota Tasikmalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lokasi tempat pemberhentian kendaraan pribadi, angkutan umum dan angkutan barang di Kota Tasikmalaya?
2. Dimana lokasi *rest area* di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana desain *layout rest area* di Kota Tasikmalaya?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian penentuan lokasi *rest area* di Kota Tasikmalaya. Dimana *rest area* tersebut dapat memecahkan permasalahan yang terjadi terhadap kendaraan pribadi, angkutan umum dan angkutan barang di ruas Jalan Kota Tasikmalaya.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi lokasi tempat berhenti angkutan di Kota Tasikmalaya.
2. Menentukan lokasi *rest area* di Kota Tasikmalaya.
3. Mendesain *layout rest area* di Kota Tasikmalaya.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun batasan-batasan yang diambil dalam penulisan skripsi ini agar jelas dan terarah adalah sebagai berikut:

1. Kajian ini dilakukan di dalam lingkup Kota Tasikmalaya sebagai wilayah studi dengan jenis kendaraan yang disurvei adalah kendaraan pribadi, angkutan umum dan angkutan barang.
2. Melakukan kajian analisis pemilihan lokasi *rest area* di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode *composite performance index* (CPI).
3. Melakukan kajian tentang penentuan kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang serta fasilitas pendukung pada *rest area* di Kota Tasikmalaya.